

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)” ini menekankan pentingnya penerapan pendidikan anti korupsi dalam lingkungan akademik, khususnya di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan anti korupsi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis tentang korupsi dan segala bentuknya, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang esensial bagi pengembangan karakter disiplin mahasiswa.

Pengembangan karakter disiplin menjadi salah satu dampak utama dari penerapan pendidikan anti korupsi ini. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini memperlihatkan peningkatan dalam kedisiplinan pribadi dan kolektif, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Mereka lebih mampu menjaga integritas dan menunjukkan sikap kritis terhadap segala bentuk penyimpangan, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan yang beretika. Selain itu, implementasi pendidikan anti korupsi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan akademik yang lebih sehat, di mana transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran menjadi norma yang dihormati dan dijunjung tinggi.

Dampak dari pendidikan anti korupsi ini tidak hanya terbatas pada lingkungan akademik saja, tetapi juga meluas ke masyarakat. Mahasiswa yang telah dibekali dengan nilai-nilai anti-korupsi diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat, berperan aktif dalam upaya pemberantasan korupsi, dan menyebarkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan integritas. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran akademik, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter yang bertanggung jawab,

yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan transparan. Berdasarkan kesimpulan ini, beberapa rekomendasi disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Institusi pendidikan diharapkan dapat terus mengembangkan dan menguatkan program-program pendidikan anti korupsi, termasuk melalui kurikulum yang lebih terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan penuh dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan pelatihan bagi pendidik untuk memastikan implementasi pendidikan anti korupsi berjalan efektif dan berkelanjutan. Masyarakat, sebagai bagian integral dari ekosistem pendidikan, diharapkan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi. Akhirnya, mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat terus mengembangkan karakter disiplin dan menjadi teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip anti-korupsi di kehidupan sehari-hari.

Dengan dukungan dan kerja sama dari semua pihak, diharapkan implementasi pendidikan anti korupsi dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya dalam membentuk karakter disiplin mahasiswa, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang lebih berintegritas dan bebas dari korupsi. Keberhasilan ini akan menjadi langkah penting dalam upaya kolektif untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah dan bermartabat bagi generasi mendatang.

5.1.2 Simpulan Khusus

- a. Kegiatan pendidikan anti korupsi di Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, meliputi integrasi materi anti korupsi dalam mata kuliah, penyelenggaraan seminar dan workshop, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi kelompok dan kampanye anti korupsi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integritas dan dampak negatif dari korupsi, serta untuk mendorong mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Prodi PIPS menggunakan berbagai metode dalam mengimplementasikan pendidikan anti korupsi, termasuk metode pengajaran berbasis kasus, simulasi, diskusi interaktif, role playing dan proyek-proyek yang menantang

mahasiswa untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah korupsi. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan mahasiswa pada teori-teori dasar, tetapi juga menekankan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip anti korupsi. Hasil dari implementasi pendidikan anti korupsi menunjukkan peningkatan signifikan dalam karakter disiplin mahasiswa.

- c. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integritas, kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu korupsi, dan peningkatan sikap disiplin baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga menjadi lebih kritis dan waspada terhadap perilaku yang tidak etis dan cenderung lebih berkomitmen untuk menghindari korupsi. Hambatan dan upaya dalam implementasi pendidikan anti korupsi di Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.
- d. Hambatan utama meliputi kurangnya sumber daya, seperti materi pembelajaran khusus dan tenaga pengajar yang terlatih, sumber dana, serta resistensi terhadap perubahan budaya akademik yang masih belum sepenuhnya mendukung penerapan nilai-nilai anti korupsi. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian mahasiswa juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan ini, untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa upaya telah dilakukan, antara lain meningkatkan dukungan dari pihak fakultas dan universitas dalam bentuk alokasi sumber daya tambahan dan pelatihan untuk dosen agar lebih siap dalam mengajar materi anti korupsi dan juga terkait dengan pemberian anggaran dapat menjadi stimulus. Juga, dilakukan usaha untuk memperbarui dan memperkaya kurikulum dengan materi yang relevan dan menarik bagi mahasiswa. Upaya lain termasuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari, serta membangun kerja sama dengan lembaga eksternal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil implementasi program pendidikan anti korupsi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran mahasiswa mengenai

bahaya korupsi dan penerapan prinsip etika, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dipertimbangkan:

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Etika. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran etika mahasiswa, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas pendidikan. Mahasiswa yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dengan baik cenderung memiliki perilaku akademik yang lebih disiplin dan terstruktur. Implikasi ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk membentuk karakter mahasiswa yang berkualitas dan bertanggung jawab.
- b. Penguatan Disiplin Akademik dengan penerapan prinsip etika yang lebih baik berdampak positif pada disiplin akademik mahasiswa. Dengan memahami konsekuensi dari tindakan tidak etis, mahasiswa lebih cenderung untuk mematuhi aturan akademik, seperti kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas, dan partisipasi aktif dalam kelas. Implikasi ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi dapat berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki kebiasaan disiplin dan meningkatkan etika kerja mahasiswa.
- c. Persiapan untuk Dunia Kerja dengan meningkatkan karakter disiplin dan etika, program ini membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang integritas dan etika akan lebih siap untuk bekerja di lingkungan profesional yang menuntut kepatuhan pada standar etika dan hukum. Ini mengarah pada lulusan yang lebih berkompeten dan berintegritas dalam karir mereka.
- d. Pengembangan Kebijakan Pendidikan dari hasil positif dari program ini dapat mempengaruhi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat universitas. Institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan lebih banyak elemen pendidikan anti korupsi dan etika dalam kurikulum mereka, serta mengembangkan strategi yang mendukung penerapan prinsip-prinsip etika di seluruh aspek kehidupan kampus. Implikasi ini menggarisbawahi kebutuhan untuk terus menilai dan memperbaiki kebijakan pendidikan untuk meningkatkan integritas dan disiplin mahasiswa.

- e. Penguatan Budaya Akademik dengan peningkatan kesadaran etika dan disiplin dapat berkontribusi pada terciptanya budaya akademik yang lebih kuat dan positif. Dengan menanamkan beberapa nilai-nilai anti korupsi, institusi dapat membangun lingkungan yang lebih transparan, jujur, dan bertanggung jawab. Implikasi ini mengarah pada pembentukan komunitas akademik yang mendukung praktek etika dan integritas, serta mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tidak etis di masa depan.

Secara keseluruhan, implikasi dari program pendidikan anti korupsi ini menunjukkan dampak positif pada kualitas pendidikan, disiplin akademik, persiapan kerja, kebijakan pendidikan, dan budaya akademik. Program ini tidak hanya memperbaiki karakter mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan pendidikan yang lebih etis dan bertanggung jawab.

5.3 Rekomendasi

a. Bagi Dosen

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada dosen dalam rangka mengimplementasikan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) untuk meningkatkan karakter disiplin mahasiswa:

- 1) Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif

Dosen harus menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan konsep anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Cara melakukannya yaitu dengan mendorong diskusi kelompok, debat, role-playing, dan simulasi situasi di mana mahasiswa harus mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai anti-korupsi dan disiplin. Penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

- 2) Penyediaan Sumber Daya dan Materi Tambahan

Dosen harus menyediakan akses ke bahan bacaan, video, dan sumber daya lain yang terkait dengan PAK dan disiplin. Cara melakukannya dengan mengembangkan perpustakaan digital atau database yang berisi materi-materi terkait anti-korupsi dan mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan

sumber daya ini dalam tugas-tugas mereka. Dosen juga dapat menyarankan bacaan tambahan atau mengundang pakar untuk memberikan kuliah tamu.

3) Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan

Dosen perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai disiplin dan anti-korupsi oleh mahasiswa. Cara melakukannya dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian, termasuk ujian tertulis, proyek kelompok, dan penilaian diri, untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

4) Kolaborasi dengan Institusi Terkait

Dosen dapat bekerja sama dengan institusi terkait, seperti KPK atau lembaga non-pemerintah yang fokus pada anti-korupsi, untuk memperkaya proses pembelajaran. Cara melakukannya dengan mengatur kunjungan lapangan, webinar, atau lokakarya dengan praktisi dari institusi tersebut. Ini dapat memberikan perspektif praktis kepada mahasiswa dan memperkuat relevansi materi yang diajarkan.

b. Bagi Prodi Pendidikan IPS

Program Studi diharapkan dapat meninjau kembali kurikulum untuk memastikan bahwa pendidikan anti korupsi terintegrasi secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini dapat mencakup pengembangan mata kuliah khusus yang lebih mendalam tentang korupsi dan etika, serta penguatan tema-tema ini dalam mata kuliah lain. Prodi juga perlu mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu korupsi. Ini dapat meliputi seminar, diskusi panel, kompetisi esai, atau proyek pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberantasan korupsi. Membangun kerja sama dengan lembaga anti korupsi atau organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang ini dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang mendukung pendidikan anti korupsi.

Berikut adalah beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh Program Studi Pendidikan IPS:

- 1) Pengembangan materi ajar dan modul khusus dengan mengembangkan dan memperbarui materi ajar serta modul khusus yang fokus pada anti-korupsi, termasuk kasus-kasus studi terkini dan analisis mendalam mengenai kebijakan dan praktik anti-korupsi global. Materi ini harus dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang komprehensif dan *up-to-date*.
- 2) Penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip anti-korupsi di setiap mata kuliah. RPS harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas terkait integritas, etika, dan pencegahan korupsi, serta strategi evaluasi yang relevan.
- 3) Pelatihan dan workshop untuk Staf Pengajar dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop khusus bagi staf pengajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang pendidikan anti-korupsi. Pelatihan ini dapat mencakup metodologi pengajaran terbaru, teknik evaluasi, dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi dalam kurikulum.
- 4) Fasilitasi Penelitian dan Publikasi dengan Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian terkait anti-korupsi, serta mendukung publikasi hasil penelitian mereka dalam jurnal atau forum akademik. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kebijakan anti-korupsi.
- 5) Evaluasi dan Penilaian Program dengan menetapkan sistem evaluasi untuk menilai efektivitas integrasi pendidikan anti-korupsi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini harus melibatkan umpan balik dari mahasiswa, alumni, dan pihak terkait untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan.
- 6) Keterlibatan stakeholder eksternal dengan Membangun hubungan yang kuat dengan lembaga anti-korupsi, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan kolaboratif seperti magang, proyek bersama, dan kunjungan lapangan. Kerja sama ini dapat memperluas pengalaman mahasiswa dan memperkuat aplikasi praktis dari teori anti-korupsi.

c. **Bagi Prodi Pendidikan Kewarganegaraan**

Program Pendidikan Anti Korupsi (PAK) diharapkan dapat diperluas ke Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, mengingat saat ini mata kuliah PAK hanya tersedia di Prodi Pendidikan IPS. Mengingat keterkaitan erat antara pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan anti-korupsi, implementasi PAK di Prodi Pendidikan Kewarganegaraan akan memperkuat pembentukan karakter integritas dan kesadaran hukum di kalangan mahasiswa. Integrasi ini tidak hanya akan memperkaya kurikulum dengan perspektif anti-korupsi yang relevan, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi civics yang lebih luas, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi warga negara yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab.

Program Pendidikan Anti Korupsi (PAK) diharapkan dapat diperluas ke Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, mengingat saat ini mata kuliah PAK hanya tersedia di Prodi Pendidikan IPS. Mengingat keterkaitan erat antara pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan anti-korupsi, implementasi PAK di Prodi Pendidikan Kewarganegaraan akan memperkuat pembentukan karakter integritas dan kesadaran hukum di kalangan mahasiswa. Integrasi ini tidak hanya akan memperkaya kurikulum dengan perspektif anti-korupsi yang relevan, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang lebih luas, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi warga negara yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab. Beberapa tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum Terintegrasi dengan mengintegrasikan PAK ke dalam kurikulum Prodi Pendidikan Kewarganegaraan akan memungkinkan mahasiswa untuk memahami hubungan antara etika, hukum, dan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan mata kuliah khusus yang membahas isu-isu anti-korupsi serta menyisipkan tema-tema anti-korupsi dalam mata kuliah kewarganegaraan yang ada.
- 2) Pengembangan Kompetensi Praktis dengan Implementasi PAK akan memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktis yang terkait dengan pencegahan korupsi, seperti simulasi kasus, proyek penelitian, dan pengabdian masyarakat. Ini akan memperkaya pengalaman

belajar mereka dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi masalah korupsi di lingkungan nyata.

- 3) Kerja Sama dengan Lembaga Terkait, Prodi Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya menjalin kerja sama dengan lembaga anti-korupsi, seperti KPK, dan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang ini. Kerja sama ini dapat mencakup penyelenggaraan seminar, lokakarya, dan kegiatan lainnya yang melibatkan praktisi dan ahli anti-korupsi, sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan langsung dari para profesional di lapangan.

d. Bagi Mahasiswa

Berikut adalah rekomendasi untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS UPI terkait dengan implementasi Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dalam meningkatkan karakter disiplin, beserta cara dan tahapan pelaksanaannya:

- 1) Aktif Terlibat dalam Kegiatan Pembelajaran PAK Mahasiswa harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada Pendidikan Anti Korupsi. Cara melakukannya dengan mengikuti semua sesi perkuliahan yang membahas topik anti-korupsi dengan penuh perhatian, berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat yang konstruktif terkait isu-isu korupsi, berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek kelompok atau individu yang bertujuan untuk menganalisis dan memecahkan kasus korupsi.
- 2) Menerapkan Nilai-Nilai Anti-Korupsi dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa perlu menerapkan prinsip-prinsip anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Cara melakukannya dengan Mulai dengan tindakan kecil seperti menghindari mencontek, menolak suap atau gratifikasi dalam bentuk apa pun, dan menjaga kejujuran dalam semua aspek kehidupan, berkomitmen untuk mematuhi peraturan akademik dan peraturan kampus lainnya, serta menjadi contoh yang baik bagi teman sebaya, libatkan diri dalam komunitas atau organisasi yang mendukung nilai-nilai integritas dan anti-korupsi, baik di dalam kampus maupun di masyarakat.
- 3) Mengembangkan Disiplin Pribadi dan Akademik Mahasiswa harus

mengembangkan karakter disiplin yang kuat sebagai bagian dari penginternalisasian nilai-nilai anti-korupsi. Cara melakukannya dengan cara buat jadwal belajar yang teratur dan konsisten untuk memastikan bahwa semua tugas akademik dikerjakan tepat waktu tanpa menunda-nunda, Tetapkan prioritas dalam kegiatan sehari-hari, dengan fokus pada aktivitas yang mendukung pengembangan akademik dan pribadi, refleksi secara berkala terhadap perilaku dan tindakan sehari-hari untuk memastikan bahwa disiplin dan integritas tetap terjaga.

- 4) Ikut Serta dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Anti-Korupsi Mahasiswa harus terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung gerakan anti-korupsi. Cara melakukannya dengan mencari dan bergabung dengan organisasi mahasiswa yang memiliki fokus pada edukasi anti-korupsi, etika, atau kepemimpinan yang berintegritas, berpartisipasi dalam kampanye atau kegiatan yang mempromosikan kesadaran anti-korupsi, seperti seminar, lokakarya, atau diskusi publik, menginisiasi atau memimpin proyek-proyek sosial di kampus yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anti-korupsi di kalangan mahasiswa lainnya.
- 5) Mencari dan Memanfaatkan Sumber Belajar Tambahan Mahasiswa harus proaktif dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar tambahan tentang anti-korupsi. Dengan cara membaca literatur tambahan, artikel, atau jurnal yang berhubungan dengan anti-korupsi dan karakter disiplin, mengakses dan menggunakan sumber daya digital, seperti e-book, video pembelajaran, dan platform e-learning yang menyediakan materi tentang anti-korupsi, mengikuti kursus online atau sertifikasi yang berfokus pada pengembangan etika dan integritas, yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan terkait.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak program studi atau fakultas lain di Universitas Pendidikan Indonesia atau institusi pendidikan lainnya. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi pendidikan anti korupsi dan dampaknya terhadap karakter mahasiswa. Peneliti dapat menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti eksperimen atau longitudinal study, untuk

mengevaluasi efektivitas program pendidikan anti korupsi dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian mendalam mengenai faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter disiplin mahasiswa, seperti budaya kampus, pengaruh keluarga, dan media sosial, dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan memperkaya pemahaman tentang topik ini. Berikut tahapan-tahapan yang harus dilakukan:

- 1) Peneliti disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai program studi atau fakultas lain di Universitas Pendidikan Indonesia atau institusi pendidikan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi dan dampak pendidikan anti-korupsi.
- 2) Penerapan metode penelitian yang lebih variatif, seperti eksperimen atau studi longitudinal, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program pendidikan anti-korupsi dalam jangka panjang dan keberlanjutannya.
- 3) Penelitian dapat fokus pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan karakter disiplin mahasiswa, seperti budaya kampus, pengaruh keluarga, dan media sosial, untuk memahami konteks yang lebih luas terkait pendidikan anti-korupsi.
- 4) Peneliti diharapkan mengevaluasi dampak konkret dari program PAK terhadap perubahan perilaku mahasiswa dan efektivitas pengajaran dalam menerapkan prinsip anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari.